
STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA SENARU LOMBOK UTARA**Oleh****Nutralip¹, Sri Susanty², Rizal Kurniansah³, I Wayan Suteja⁴****^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram****Email: alipza000@gmail.com**

Article History:*Received: 02-10-2021**Revised: 04-11-2021**Accepted: 25-11-2021***Keywords:***Strategi, Pengembangan,
Desa Wisata.*

Abstract: Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Senaru tepatnya di Desa senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi Desa Senaru sebagai desa wisata dan menyusun strategi pengembangan kawasan Desa Senaru Gunung. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data antara lain Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Studi Kepustakaan dan tekni kanalisis datanya menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Senaru memiliki potensi pengembangan Desa Wisata antara lain; seperti air terjun dunia. memiliki pemandangan alam yang indah seperti hamparan sawah, gunung rinjani, dan pegunungan, memiliki area perkebunan yang biasa dijadikan tempat wisata, ketersediaan sarana dan prasarana yang telah memadai seperti gazebo, mushola, kamar mandi umum, sarana parkir, dan camping ground. Sedangkan untuk atraksi wisata antara lain; atraksi panoram walk, mengunjungi airterjun, menonton prisaian dan gendang beleq serta tarian tarian tradisional khas Bayan. Alternatif strategi pengembangan desa wisata senaru di masa yang akan datang antara lain; memanfaatkan peluang dari pemerintah untuk mengelola sumber daya yang ada, meningkatkan kualitas SDM yang tinggi untuk daya saing dalam mengembangkan desa wisata senaru, menggencarkan promosi untuk menarik wisatawan, menggarap potensi yang ada sesuai dengan permintaan tren pariwisata saat ini terutama untuk kegiatan desa wisata, merawat, memperbaiki maupun membangun sarana dan prasarana yang belum memadai, memberikan pendidikan kepariwisataan untuk masyarakat sekitar objek wisata, membangun hubungan kerjasama dengan pihak-pihak swasta, meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan desa wisata, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar dalam

memaksimalkan kepariwisataan di desa wisata senaru, membuat regulasi yang kuat sehingga mampu membuat desa wisata berkelanjutan dan mengurangi persaingan yang tidak sehat, membuat website desa khusus untuk menelora dan mempromosikan desa wisata senaru yang di kelola oleh pokdarwis di bawah naungan BUMDes.

PENDAHULUAN

Desa Senaru terletak di bawah kaki Gunung Rinjani. Desa ini terdiri dari 15 dusun dan masih memegang teguh budaya dan adat istiadatnya. Desa senaru berjarak sekitar 80Km dari kota Mataram dan dapat di tempuh dengan waktu sekitar 2 jam perjalanan. Desa ini berada di ketinggian 600 meter diatas permukaan laut dengan suasana yang sejuk, objek wisata alam yang indah dan sosial budaya masyarakat yang unik. (Profil desa senaru 2019)

Gubernur Provinsi NTB Sudah menetapkan 99 Desa Wisata di NTB yang ada di pulau Lombok dan Sumbawa, di Kabupaten Lombok Utara di tetapkan delapan Desa Wisata salah satu dari delapan Desa Wisata tersebut adalah Desa Senaru (Sumber: Dinas Kominfotik NTB 2019) Oleh sebab itu, pemodelan desa wisata bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan harus terus berjalan dengan mengedepankan unsur kreatifitas serta mengedepankan secara kreatif mengedepankan identitas atau ciri khas yang baru bagi Desa senaru.

Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah: (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, (2) menguntungkan masyarakat setempat, (3) berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbale balik dengan masyarakat setempat, (4) melibatkan masyarakat setempat, (5) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan. Namun beberapa potensi Desa wisata yang ada di Desa Senaru masih perlu untuk dikembangkan secara optimal dan membutuhkan strategi yang kreatif. Perlunya ada inovasi pengembangan dengan strategi yang lebih tepat, sehingga semua potensi Desa wisata yang ada di Desa Senaru ini bisa dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Untuk itu peneliti tertarik mengakat judul Strategi Pengembangan Desa Wisata Senaru Kabupaten Lombok Utara untuk membantu pemerintah atau pelaku. wisata menganalisa strategi apa yang tepat untuk mengembangkan potensi Desa Wisata yang ada di Desa Senaru . Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ada dua (1) apasajakah potensi pengembangan Desa Wisata di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara.? (2) Bagaimana Strategi pengembangan Desa Wisata di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara.

LANDASAN TEORI

1. Teori Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism)

Suwena (2010) mengkategorikan suatu kegiatan wisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Secara ekologi berkelanjutan, yaitu pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negatif terhadap ekosistem setempat. Selain itu, konservasi merupakan kebutuhan yang harus diupayakan untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan dari efek negatif

kegiatan wisata.

2. Secara sosial dapat diterima, yaitu mengacu pada kemampuan penduduk lokal untuk menyerap usaha pariwisata (industri dan wisatawan) tanpa menimbulkan konflik sosial.
3. Secara kebudayaan dapat diterima, yaitu masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan yang cukup berbeda (kultur wisatawan).
4. Secara ekonomi menguntungkan, yaitu keuntungan yang didapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Contoh Pariwisata Berkelanjutan:

a). CBT (Community Based Tourism)

Konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya..

b). Rural Tourism (Desa Wisata)

Suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung.

c). Ecotourism (Ekowisata)

Suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian alam (natural area), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Dapat dikatakan bahwa ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan. Maksud dari kelestarian ini seperti halnya konservasi.

d). Agrotourism (Agrowisata)

Kegiatan yang berupaya mengembangkan sumber daya alam suatu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian, peternakan, perkebunan untuk dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Potensi yang terkandung tersebut harus dilihat dari segi lingkungan alam, letak geografis, jenis produk atau komoditas pertanian yang dihasilkan, serta sarana dan prasarannya.

e). Cultural Tourism (Wisata Budaya)

Wisata yang di dalamnya terdapat aspek/nilai budaya mengenai adat istiadat masyarakat, tradisi keagamaan, dan warisan budaya di suatu daerah.

2. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

1. Komponen Utama Desa Wisata

Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata :

a. Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

b. Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik. Sedangkan Edward Inskeep, dalam *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, hal. 166 memberikan definisi : Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment. Inskeep Wisata

pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.

2. Pendekatan Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan dari desa wisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat dikontrol. Berdasarkan dari penelitian dan studi-studi dari UNDP/WTO dan beberapa konsultan Indonesia, dicapai dua pendekatan dalam menyusun rangka kerja/konsep kerja dari pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata.

3. Kriteria Desa Wisata

Pada pendekatan ini diperlukan beberapa kriteria yaitu :

Atraksi wisata; yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa. Jarak Tempuh; adalah jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten. Besaran Desa; menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.

Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan; merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada. Ketersediaan infrastruktur; meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya. Masing-masing kriteria digunakan untuk melihat karakteristik utama suatu desa untuk kemudian menentukan apakah suatu desa akan menjadi desa dengan tipe berhenti sejenak, tipe one day trip atau tipe tinggal inap.

4. Tipe Desa Wisata

Menurut pola, proses dan tipe pengelolanya desa atau kampung wisata di Indonesia sendiri, terbagi dalam dua bentuk yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka.

3. Komponen produk destinasi

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: Attraction, Amenity, Accessibility, Dan Ancillary.

1. Attraction (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama berhari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

2. Amenity (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh

wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. Accessibility (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. Ancillary (Pelayanan Tambahan) Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. Ancillary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, tourist information, travel agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan

METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini secara mendalam dapat dijabarkan sebagai berikut:

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang tidak berwujud angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses atau peristiwa tertentu. Jenis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskripsi uraian dari profil Desa Senaru strategi dalam mengembangkan potensi wisata, informasi-informasi dan tindakan dari informan yang berhubungan dengan sejarah Desa Senaru, potensi wisata, ketersediaan

komponen produk wisata, partisipasi pemerintah, masyarakat, dan dampak pariwisata terhadap lingkungan.

3. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini, berupa data yang diperoleh dari Desa Senaru, pemerintah desa dan pelaku serta pengiat wisata di Desa Senaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Senaru merupakan salah satu dari 5 Desa yang dimekarkan tahap I (Pertama) di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 1994, dan Desa Senaru ini merupakan desa yang paling muda di Kecamatan Bayan, Pada saat pemekaran Desa Bayan menjadi 2 (dua) Desa yaitu Desa Bayan sebagai Desa induk dan Desa Senaru sebagai Desa Persiapan Awalnya pada tahun 1992 diusulkan pemekaran Desa Bayan dan rencana lokasi pembangunan kantor desa persiapan ini ada di 3 tempat yaitu di dusun Lokok Kelungkung, Dusun Tumpang Sari dan dusun senaru, sedangkan rencana nama desa pada saat usulan pemekaran tersebut yaitu dengan nama Desa Karang Pinang, yang diambil dari salah satu tempat yang merupakan bagian dari Dusun Dasan Baro, sedangkan rencana lokasi pembangunan Kantor Desa tersebut bukan di Karang Pinang Dusun Dasan Baro tapi di Dusun lain.

Pada saat Musyawarah Lembaga Musyawarah desa (LMD) Desa Bayan berikutnya dengan agenda pembahsan rencana pemekaran desa bayan tersebut dari usul, saran dan masukan para peserta musyawarah mengenai nama dan tempat maupun lokasi pembangunan kantor desa yang diusulkan sebelumnya darai para peserta musyawarah sepakat untuk mengganti nama dari Desa Karang Pinang menjadi Desa Persiapan senaru dan tempat pembangunan kantor Desa persiapan senaru dekat dengan pintu masuk Air Terjun Singang Gila.

Musyawarah terakhir Lembaga Musyawarah Desa (LMD) Desa Bayan pada tahun 1994 untuk menetapkan dan menentukan nama desa serta perangkatnya sedangkan kantor desa persiapan senaru sudah dibangun pada tahun 1993 oleh LKMD Desa Bayan.

Pada tanggal 10 April 1995 dengan surat Keputusan Bupati Lombok Barat tentang Pemekaran desa – desa di Kabupaten Lombok Barat dan diresmikan oleh Bapak Bupati Lombok Barat pada bulan Mei 1995 menjadi desa persiapan senaru di Gedung Dewi Anjani bersama dengan 4 desa lainnya yang dimekarkan.

Luas Desa persiapan setelah dimekarkan dari Desa Bayan sesuai dengan yang diusulkan oleh LMD 4.400 ha sedangkan jumlah Penduduk 5.335 jiwa dengan jumlah KK 1.175. (profil desa senaru 2019).

2. Potensi Desa Senaru

Desa wisata di Desa Senaru merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Lombok Utara, kecamatan Bayan yang banyak memiliki objek wisata yang menjadi primadona. Seperti wisata air terjun sendang gila, air terjun tiu kelep, wisata kebun kopi dan objek wisata budaya seperti bangunan rumah adat tradisional objek wisata buatan. Potensi desa wisata senaru antara lain:

- 1) Potensi air terjun

Air terjun yang sudah lama dikenal merupakan salah satu potensi yang paling terkenal

untuk menarik wisatawan berkunjung ke desa senaru, Air terjun ini diberinama airterjun sendang gila dan tiu kelep.

Gambar 1. Air Terjun Sendang Gila



2) Potensi Budaya

Desa senaru selain dikenal dengan wisata air terjun disini juga terdapat bangunan tua rumah adat desa senaru yang sering dijadikan sebagi tujuan wisata oleh wisatawan yang mau tahu apa saja keunikan, sosial budaya masyarakat dan sejarah dari tempat tersebut.

Gambar 2. Rumah Adat Tradisional Senaru



3) Potensi Kopi

Kopi merupakan minuman yang tidak asing mayoritas penduduk indonesia pasti pernah minum kopi karna kopi merupakan tanaman yang sangat banyak terdapat di dataran tinggi hampir setiap orang yang punya kebun memiliki tanaman kopi termasuk desa wisata senaru yang letaknya 600 Mdpl dan sebagian besar lahan perkebunan tentu akan banyak sekali masyarakatnya memiliki kebun kopi, saat ini ada beberapa usaha rumahan membuat produk sendiri dan pemerintah desa bekerja sama dengan Taman Nasional Gunung Rinjanin (TNGR).

Gambar 3. Pohon Kopi Dan Hasil Produksi Kopi Di Desa Senaru



3. Strategi Pengembangan Desa Wisata Senaru Di Masa Yang Akan Datang

Alternatif strategi yang dapat digunakan untuk kemajuan pengembangan desa wisata senaru berdasarkan perbandingan faktor internal dan eksternal diantaranya sebagai berikut:

a. Memanfaatkan Peluang Dari Pemerintah Untuk Mengelola Sumber Daya yang Ada
 Pengelola mempunyai peluang kerjasama dengan dinas terkait sehingga peluang ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Oleh karena itu perlu adanya solusi yang tepat antara lain;

mengembangkan dan mengelola kopi sehingga dijual sudah dalam kemasan baik itu biji ataupun bubuknya yang sudah dikemas dan diberi label dan kedepanya kopi senaru harus mampu menembus pasar nasional maupun internasional.

Memanfaatkan peluang dari pemerintah untuk mengelola sumber daya yang ada juga dapat dilakukan dengan cara membangun hubungan kerjasama dengan pihak-pihak swasta, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dengan pariwisata seperti Biro Perjalanan Wisata, organisasi-organisasi pariwisata, Akademisi pariwisata, serta mengajak masyarakat lokal desa senaru yang mau berinvestasi pada sektor pariwisata khususnya dalam penggarapan berbagai potensi yang ada, untuk tujuan pengembangan pariwisata.

b. Meningkatkan Kualitas SDM

Meningkatkan kualitas SDM merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pengembangan atau pengelolaan Desa Wisata Senaru seperti menghadapi berbagai persoalan atau masalah daya saing dari objek wisata lain, serta dapat berpengaruh terhadap peningkatan dalam mempromosikan, dan memberikan pelayanan kepada wisatawan di Desa Wisata Senaru. Oleh karena itu perlu adanya solusi yang tepat dengan cara memberikan pelatihan guiding, Sosialisasi Sapta Pesona, serta mengajarkan bagaimana cara mengelola dan mempromosikan desa wisata dengan digital marketing.

c. Menggencarkan Promosi

Promosi mengenai desa wisata dengan segala potensi dan kelebihanannya perlu dilakukan dengan mengadakan event-event wisata dan promosi melalui Biro Perjalanan Wisata, teknologi media cetak maupun media elektronik seperti majalah, koran, website, media sosial, baliho, pamphlet, dan selebaran yang memuat tentang informasi secara lengkap Desa wisata. Oleh karena itu perlu adanya solusi yang tepat dilakukan oleh Kepala Desa dan Pokdarwis Desa Senaru lain:

1) Meminta bantuan kepada Dinas Pariwisata provinsi dan Kabupaten untuk mengumpulkan

travel agent yang ada di Pulau Lombok supaya desa wisata dimediasi serta dimasukkan dalam program itinerary paket tour wisata supaya kedepannya desa senaru bisa dikunjungi lebih banyak lagi oleh wisatawan.

2) Kepala Desa dan Pokdarwis Desa serta dinas terkait seharusnya mempromosikan desa wisata melalui penyiaran radio, Lombok TV, dan Koran Lombok Post, Chanel youtube, IG dan fb pribadi desa wisata supaya Desa Wisata Senaru mudah dikenal oleh masyarakat luas.

d. Menggarap Potensi .

Menggarap berbagai potensi yang dimiliki Desa wisata senaru menjadikan objek wisata alternatif yang inovatif, atraktif, menarik, dan sekaligus menanamkan nilai-nilai kepada wisatawan untuk melestarikan alam dan budaya. Berbagai potensi yang ada dan mungkin dikembangkan hendaknya digarap secara optimal sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut.

e. Membangun dan merawat Sarana dan Prasarana

Peluang yang dapat dilakukan untuk menarik wisatawan agar semakin banyak yang berkunjung salah satunya yaitu perbaikan, perawatan dan pengadaan sarana dan prasarana yang masih kurang bagus maupun belum ada sama sekali merupakan salah satu kebutuhan sekaligus fasilitas pendukung desa wisata untuk digunakan ketika dikunjungi oleh wisatawan. Oleh karena itu perlu adanya solusi yang tepat diantaranya;

- 1) Membangun tempat ibadah serta dilengkapi dengan fasilitas yang optimal.
- 2) Membangun penampung air ditempat umum agar kebutuhan air oleh wisatawan terpenuhi saat mengunjungi Desa Wisata Senaru.
- 3) Membangun Toilet yang memadai ditempat umum dan objek wisata yang sering dikunjungi tamu
- 4) Memperbaiki akses menuju objek wisata air terjun dan objek desa wisata senaru lainnya.
- 5) Perawatan area parkir yang sudah ada
- 6) Membangun pos retribusi satu pintu, dengan adanya pos retribusi pemungutan tiket masuk bisa dikelola dengan baik dan jumlah kunjungan wisatawan bisa diketahui.

f. Meningkatkan Pengawasan Dalam Pengelolaan Kawasan Desa Wisata.

g. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat Sekitar

Pengembangan Desa Wisata tentu tidak lepas dari pelibatan masyarakat sekitar desa wisata dan dusun-dusun sekitar objek wisata sebagai daerah penyangga.

h. Membuat website desa

Desa Senaru sudah lama menjadi destinasi wisata yang cukup terkenal sehingga sebelum ditetapkan sebagai desa wisata di Desa ini sudah banyak berdiri hotel, restoran dan akomodasi lainnya sehingga desa tidak bisa masuk ke manajemen hotel yang sudah ada namun untuk memberdayakan masyarakat, desa harus mempunyai website khusus untuk mempromosikan desa dan potensi yang ada semetara hotel-hotel yang ada tetap membayar pajak dan mengikuti aturan pemerintah daerah, desa harus membangun sebuah sepot selfi, daya tarik wisata lainnya dan akomodasi seperti home stay dan rumah makan yang nantinya akan di kelola oleh Pokdarwis yang dinaungi oleh BUMDes.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan yang dilakukan peneliti terhadap pengembangan desa senaru sebagai desa wisata adalah sebagai berikut:

Desa senaru memiliki potensi pengembangan desa wisata karna adanya potensi yang beragam antara lain; memiliki potensi alam seperti airterjun yang sudah dikenal dunia, memiliki pemandangan alam yang indah seperti persawahan, gunung rinjani, dan pegunungan, memiliki area perkebunan yang biasa dijadikan tempat wisata. ketersediaan sarana dan prasarana yang telah memadai seperti gazebo, mushola, kamar mandi umum, sarana parkir, dan camping ground. Sedangkan untuk atraksi wisata antara lain; atraksi panoram walk, mengunjungi airterjun, menonton prisaian dan gendang beleq serta tarian tarian tradisional khas bayan.

SARAN

Sehubungan dengan pembahasan sebelumnya, maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat regulasi dan aturan terkait dengan pengembangan dan pengelolaan desa wisata
2. Pemerintah hendaknya membangun sarana dan prasaranayang belum ada, dan peremajaan fasilitas yang sudah ada serta memperhatikan ketersediaan komponen-komponen produk wisata di desa wisata senaru.
3. Reaktivasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS), agar menjadi pelopor sadar wisata, sadar lingkungan, dan sadar budaya guna meningkatkan pemahaman tentang kepariwisataan pada masyarakat.
4. Mengadakan sosialisasi kepariwisataan untuk menyadarkan masyarakat dampak dari sector pariwisata
5. Membangun kerja sama dengan pihak-pihak ivestasi baik dari instansi pemerintahan maupun pengusaha swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim.2012."Definisi Strategi".<https://definisimu.blogspot.com>.Diakses tanggal 20juni 2020 pukul 10. 20 wita
- [2] Dayansyah Rahmat.2014." strategi pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tenggerang, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Depok
- [3] Dewi, MHU, Fandeli, C. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. Jurnal Kawistara. 3 (2):117-226. HJFY
- [4] Griffin.2000.Strategi.<https://tugas2kampus.wordpress.com>. Tanggal diakses 10 Oktober 2013.
- [5] Irawati, N. Prakoso, AA. 2016. Terapan Brand "Jogja Istimewa" Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (Cbt) Di Yogyakarta. Jurnal Kepariwisata. 10 (3) 65-80.
- [6] Moleong.2011. "Metodologi Penelitian Kualitatif". [http:// eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id). diakses pada tanggal 20juni 2020, pukul 10.15 wita
- [7] Mongkol Cantania 2015 "strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata budaya di kabupaten minahasan" [http:// www.neliti.com](http://www.neliti.com) diakses pada tanggal 20 juni 2020 pukul. 10.30 wita
- [8] Nasikun. 1997. "Model Pariwisata Pedesaan: Pemodelan Pariwisata Pedesaan untuk Pembangunan Pedesaan yang Berkelanjutan". dalam Prosiding Pelatihan dan

- Lokakarya Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- [9] Raco, J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [10] Rangkuti.2008..Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis.PT.Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- [11] Sutopo, HB.2002.Metode Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian. UNS Press. Surakarta
- [12] Suwena. 2010. "Format Pariwisata Masa Depan" dalam Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global. Denpasar. Penerbit: Udayana University Press.
- [13] Wahab,S. 2014 "Manajemen Kepariwisataaan". Penerbit PT. Pradnya Paramita. Jakarta
- [14] Yoeti OA. 2008. Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Jakarta (ID): Kompas.
- [15] Widagdyo, K.G. 2017. Pemasaran, Daya Tarik Ekowisata dan Minat Berkunjung Wisatawan. Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen. 7 (2) 261-276.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN